

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Atas Sistem

2.1.1 Pengertian Sistem

Gani et al, (2023) menjelaskan sistem adalah jaringan proses kerja yang saling terkait dan berkumpul guna untuk mencapai sebuah tujuan serta melakukan suatu kegiatan.

Menurut Saputra et al (2023) Istilah “Sistem” berasal dari bahasa Latin (*Systema*) dan bahasa Yunani (*Sustema*) yang berarti suatu kesatuan yang tersusun dari berbagai komponen atau elemen yang saling terhubung dan berinteraksi untuk mempermudah aliran informasi, materi, maupun energi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sayyidah et al, (2024) komponen dalam suatu sistem dapat berupa manusia, prosedur, perangkat lunak, perangkat keras, data, serta berbagai sumber daya lainnya yang saling bekerja sama dalam menjalankan suatu proses dan fungsinya. Setiap komponen dalam sistem memiliki hubungan yang saling berkaitan sehingga mampu membentuk suatu mekanisme kerja yang teratur. Melalui hubungan tersebut, sistem dapat menjalankan proses pengolahan data atau sumber daya lainnya menjadi keluaran (*output*) yang berguna sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sistem juga memiliki komponen dasar berupa *input*, *process*,

dan *output* yang berperan penting dalam mendukung kelancaran aktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan komponen atau elemen yang saling berhubungan dan bekerja sama dalam menjalankan suatu proses untuk mengolah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.2 Karakteristik Sistem

Menurut Fikri et al, (2025) untuk memahami serta mengembangkan suatu sistem, perlu diketahui karakteristik yang membedakan sistem satu dengan sistem lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Batasan Sistem (*Boundary*)

Batasan sistem merupakan batas antara suatu sistem dengan sistem lainnya maupun dengan lingkungan luarnya. Batasan ini menjelaskan ruang lingkup (*scope*) serta bagian-bagian yang termasuk dalam sistem, sehingga proses yang terjadi di dalamnya dapat diketahui dengan jelas. Dengan adanya batasan sistem, pengendalian dan pengelolaan sistem dapat dilakukan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Lingkungan luar sistem adalah seluruh elemen yang berada di luar batas sistem yang dapat memengaruhi jalannya sistem, baik melalui masukan, asumsi, maupun faktor lainnya. Lingkungan luar sistem

dapat memberikan pengaruh yang mendukung maupun menghambat jalannya sistem sehingga perlu diperhatikan dan dikendalikan.

3. Masukan Sistem (*Input*)

Masukan sistem adalah sumber daya yang berasal dari lingkungan yang dikonsumsi dan dimanipulasi oleh sistem berupa energi, data, bahan baku, maupun peralatan. Masukan sistem terdiri dari (*maintenance input*), yaitu energi yang dimasukkan agar sistem dapat beroperasi, dan (*signal input*), yaitu data atau energi yang diproses untuk menghasilkan keluaran.

4. Keluaran Sistem (*Output*)

Keluaran sistem adalah hasil dari proses pengolahan yang dilakukan sistem. *Output* dapat berupa informasi, laporan, dokumen, tampilan layar komputer, dan barang jadi yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

5. Komponen Sistem (*Component*)

Sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk membentuk satu kesatuan dalam menjalankan fungsi tertentu.

6. Penghubung Sistem (*Interface*)

Penghubung sistem merupakan media yang menghubungkan antar subsistem sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran data, informasi, maupun sumber daya. Melalui penghubung ini, *output* dari satu subsistem dapat menjadi input bagi subsistem lainnya.

7. Penyimpanan Sistem (*Storage*)

Penyimpanan sistem adalah tempat untuk menyimpan data, informasi, atau sumber daya lainnya, baik secara sementara maupun permanen. Dalam sistem akuntansi, penyimpanan digunakan untuk menyimpan data transaksi yang kemudian diolah menjadi laporan yang dibutuhkan manajemen.

8. Sasaran Sistem (*Objective*) dan Tujuan (*Goal*)

Setiap sistem memiliki tujuan dan sasaran yang jelas sebagai arah dalam pelaksanaannya. Tanpa adanya tujuan, sistem tidak akan memberikan hasil yang optimal. Sasaran sistem juga menentukan jenis *input* yang dibutuhkan serta *output* yang akan dihasilkan.

2.1.3 Pengertian Perancangan Sistem

Menurut Romindo et al, (2021) perancangan secara umum merupakan proses pengembangan konsep atau ide baru maupun penyempurnaan konsep yang sudah ada untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Perancangan dilakukan dengan menyusun berbagai komponen secara terstruktur sehingga menghasilkan suatu sistem atau bentuk yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Azis (2022) perancangan sistem merupakan tahapan dalam menggambarkan, merencanakan, dan menyusun desain sistem dengan mengintegrasikan berbagai komponen atau elemen yang saling berhubungan menjadi satu kesatuan agar sistem dapat berjalan secara optimal. Selain itu, perancangan sistem juga mencakup proses analisis,

pengembangan, dan pengujian agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem merupakan proses merancang dan menyusun suatu sistem secara terstruktur melalui tahap analisis, pengembangan, dan pengujian dengan menggabungkan berbagai komponen atau elemen yang saling berkaitan agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tujuan yang diharapkan.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengolah data transaksi perusahaan menjadi informasi yang berguna serta mendukung perusahaan dalam melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap aktivitas bisnisnya.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terintegrasi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, dan menyajikan data keuangan maupun transaksi usaha menjadi informasi yang lebih terstruktur dan akurat. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk mendukung proses pengolahan data serta membantu pihak manajemen, pemilik perusahaan, organisasi, maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data

akuntansi, pengendalian aset perusahaan, serta memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Anggraeni et al, 2025).

Menurut Utami (2026) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peranan penting dalam pengelolaan data keuangan dan operasional suatu perusahaan. Sistem ini membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara tepat sehingga keakuratan, keandalan, dan integritas data keuangan tetap terjaga, serta kondisi perusahaan dapat diketahui secara lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang disusun secara terintegrasi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan menjadi informasi yang akurat dan terstruktur. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen, meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, serta membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan operasionalnya.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hidayatussa'Adah & Firdaus (2025) Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa komponen utama yang saling berkaitan , antara lain sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia, seperti akuntan dan analis keuangan, memiliki peran penting dalam menjalankan serta mengelola sistem informasi akuntansi secara optimal, selain itu, SDM juga bertanggung jawab memastikan data yang dimasukkan ke dalam sistem telah sesuai dan memenuhi tingkat keakuratan berdasarkan standar yang berlaku.

2. Perangkat lunak akuntansi

Perangkat lunak akuntansi, seperti MYOB, SAP, QuickBooks, dan System Enterprise Resource Planning (ERP), digunakan untuk mendukung proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta analisis data sehingga proses akuntansi dapat berjalan lebih efektif dan terotomatisasi.

3. Perangkat keras

Perangkat keras meliputi server, komputer, dan media penyimpanan data yang digunakan untuk menunjang operasional sistem informasi akuntansi. Berfungsi sebagai sarana utama dalam proses pengolahan dan penyimpanan data perusahaan.

4. Data akuntansi

Data akuntansi merupakan data keuangan yang dimasukkan ke dalam sistem, seperti catatan transaksi, faktur, laporan penjualan, laporan bank, serta data lain yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

5. Prosedur dan instruksi

Prosedur dan instruksi merupakan tahapan yang digunakan dalam mengelola dan mengolah data akuntansi, mulai dari pencatatan jurnal, posting ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan secara menyeluruh.

6. Jaringan dan teknologi

Sistem informasi akuntansi modern umumnya telah terhubung dengan jaringan, baik jaringan lokal maupun berbasis cloud, sehingga akses data dapat dilakukan secara real-time dan terintegrasi antar bagian di dalam perusahaan.

2.2 Tinjauan Atas Penjualan

2.2.1 Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menawarkan dan menjual barang maupun jasa kepada konsumen dengan menggunakan alat pembayaran yang sah, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari hasil transaksi tersebut. Dalam prosesnya, penjualan tidak hanya berfokus pada pertukaran barang atau jasa, tetapi juga pada upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan agar tercipta hubungan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak (Imam et al, 2023).

Menurut Sumiyati & Nafi'ah (2021) penjualan adalah proses pengalihan barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lain dengan imbalan berupa uang. Aktivitas penjualan menjadi salah satu kegiatan

utama perusahaan karena berperan penting dalam menghasilkan pendapatan serta menjaga keberlangsungan usaha.

Selain itu, Selay et al, (2023) menyatakan bahwa penjualan merupakan proses yang dilakukan penjual untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli guna memperoleh keuntungan yang bersifat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan yang dilakukan melalui proses penyerahan barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan imbalan tertentu. Kegiatan penjualan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan.

2.2.2 Bentuk-Bentuk Penjualan

Menurut Utami and Gischa (2021) bentuk-bentuk penjualan adalah sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai

Penjualan yang dilakukan secara *cash and carry*, yaitu pembeli melakukan pembayaran secara langsung atau kontan pada saat terjadi kesepakatan harga.

2. Penjualan Kredit

Penjualan pembayarannya dilakukan secara tidak tunai, di mana pembeli diberikan jangka waktu untuk melunasi kewajibannya lebih dari satu bulan.

3. Penjualan Tender

Penjualan yang dilakukan melalui proses penawaran untuk memenuhi permintaan dari pihak pembeli yang membuka tender.

4. Penjualan Grosir

Penjualan dilakukan melalui perantara pedagang, yaitu dari produsen atau importir kepada pedagang pengecer.

5. Penjualan Ekspor

Penjualan yang ditujukan kepada pembeli di luar negeri, dengan menggunakan instrumen *letter of credit* sebagai jaminan dalam proses pembayaran internasional.

6. Penjualan Konsinyasi

Penjualan yang dilakukan dengan cara menitipkan barang dagang kepada pihak lain untuk dijualkan sesuai harga dan syarat yang telah disepakati bersama.

2.2.3 Jenis-Jenis Penjualan

Menurut Desy (2025), jenis-jenis penjualan antara lain sebagai berikut:

1. *Trade selling*

Merupakan penjualan yang dilakukan oleh produsen melalui pihak pengecer untuk membantu memperluas distribusi produk hingga sampai kepada konsumen.

2. *Missionary selling*

Penjualan yang dilakukan dengan cara mengarahkan konsumen untuk memperoleh produk melalui penyalur atau distributor perusahaan.

3. *Technical selling*

Merupakan penjualan yang dilakukan dengan memberikan penjelasan secara mendalam dan terperinci mengenai produk kepada calon pembeli.

4. *New bussines selling*

Merupakan penjualan yang berfokus pada upaya mencari pelanggan baru sekaligus meningkatkan volume penjualan perusahaan.

2.3 Tinjauan Atas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Abdullah dalam (Rahmadina and Widhayoga Benardi 2021), Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (*Sales Accounting Information System*) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, melaporkan dan menyajikan data transaksi penjualan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sistem ini mencakup berbagai proses, seperti penerimaan pesanan, pemrosesan pembayaran, pencatatan data penjualan, penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan penjualan, serta analisis kinerja penjualan.

Sementara itu, menurut Simon et al (2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan merupakan subsistem informasi bisnis yang menangani seluruh aktivitas penjualan, mulai dari pelaksanaan transaksi, pencatatan, perhitungan, penyusunan dokumen, hingga penyajian informasi penjualan yang dibutuhkan manajemen dan pihak terkait. Proses tersebut dimulai sejak penerimaan pesanan

pelanggan hingga penyelesaian transaksi dengan tujuan mencatat pesanan secara cepat dan akurat, mengurangi kesalahan pencatatan, menjaga keamanan kas perusahaan, serta menghasilkan sistem yang lebih terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola seluruh proses penjualan, mulai dari penerimaan pesanan hingga penyajian laporan penjualan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, terstruktur, dan dapat mendukung pengambilan keputusan perusahaan.

2.3.2 Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Saputra et al (2022), dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah sebagai berikut:

1. Faktur penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk memperoleh berbagai jenis informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita register kas

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dihasilkan dari penggunaan mesin register kas, yang digunakan sebagai dokumen pendukung faktur penjualan tunai.

3. Credit card slip

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas dan digunakan sebagai alat untuk menagih pembayaran kepada bank penerbit kartu kredit atas transaksi

yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit.

4. Bill of lading

Dokumen bukti penyerahan barang dari perusahaan penjual kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD (*Cash On Delivery*).

5. Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti bahwa kas hasil penjualan telah disetorkan ke bank.

6. Rekapitulasi harga pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh bagian akuntansi untuk merekap harga pokok produk penjualan yang terjual selama suatu periode tertentu.

2.3.3 Fungsi Terkait Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Putri et al (2024) fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi Penjualan

Bertanggung jawab untuk menerima order penjualan dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2. Fungsi Kas

Bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli. Selanjutnya memberikan konfirmasi kepada bagian gudang bahwa pembayaran telah diterima dan telah memenuhi ketentuan untuk proses pengiriman barang.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, kemudian menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengemas dan menyerahkan barang yang telah dibayar kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi penjualan, penerimaan kas, serta membuat laporan penjualan. Tinjauan Atas Microsoft Access

2.4 Tinjauan Atas Microsoft Access

2.4.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Al Baihaqi et al (2025) *Microsoft Access* merupakan aplikasi basis data relasional yang termasuk dalam paket *Microsoft Office* dan dikembangkan oleh *Microsoft Corporation*. Aplikasi ini digunakan untuk merancang, membuat, serta mengelola berbagai jenis data dalam jumlah besar sehingga dapat digunakan pada perusahaan kecil hingga menengah. *Microsoft Access* menggunakan *Microsoft Jet Database Engine* sebagai pengelola basis datanya. Untuk memudahkan pengguna, *Microsoft Access* dilengkapi dengan antarmuka grafis yang intuitif sehingga proses pengelolaan database dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Selain itu, *Microsoft Access* juga mampu mengakses data yang tersimpan dalam berbagai format basis data, seperti *Microsoft Access*, *Microsoft Jet Database Engine*, *Microsoft SQL Server*, *Oracle Database*, atau berbagai basis data lain yang mendukung standar *Open Database Connectivity (ODBC)*.

2.4.2 Komponen Microsoft Acces

Menurut Suminten (2021) menjelaskan bahwa dalam pengoperasian *Microsoft Access* didukung oleh beberapa komponen dalam mengakses database sebagai berikut:

1. *Tabel*

Table adalah komponen utama dan paling dasar dalam *Microsoft Access* yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan data yang telah di olah dan memiliki tema atau kategori tertentu misalnya data pelanggan, data penjualan. *Tabel* tersusun atas dua elemen penting, yaitu *field* (kolom) yang mewakili jenis informasi atau atribut data, dan *record* (baris) yang mewakili satu kesatuan data. *Tabel* dalam database relasional seperti *Microsoft Access* berperan sebagai fondasi utama karena semua komponen lain seperti *query*, *form*, dan *report* akan mengambil atau merujuk data dari *table*. Oleh karena itu, struktur *tabel* yang baik dan teratur sangat menentukan kualitas keseluruhan sistem database yang dibangun.

2. *Query*

Query adalah sebuah objek database yang digunakan untuk

menampilkan, mengedit, menampilkan, mengedit, serta menganalisa data sesuai dengan kebutuhan pengguna. *Query* juga dapat digunakan untuk memasukkan data berupa rumus. Dalam bahasa pemrogramannya, *query* mampu memanipulasi data seperti menambah (*insert*), mengubah (*update*), dan menghapus (*delete*) data. *Query* pada *Microsoft Acces* menggunakan bahasa SQL (*Structured Query Language*) yang memungkinkan pengguna untuk menyaring data secara spesifik berdasarkan kriteria tertentu tanpa harus mengubah data asli yang tersimpan di dalam *table*. Dengan adanya *query*, pengguna dapat bekerja lebih efisien karena tidak perlu menelusuri seluruh data secara manual untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

3. *Form*

Form adalah sebuah objek database yang digunakan untuk membuat antarmuka pengguna (*user interface*) dalam aplikasi database. *Form* berfungsi untuk mempermudah proses *input* data, menyunting data yang sudah ada, serta menambahkan berbagai kontrol seperti tombol, kotak teks, dan *dropdown list* agar tampilan lebih interaktif dan ramah pengguna. Penggunaan *form* dalam *Microsoft Acces* sangat membantu pengguna awam yang tidak terbiasa berinteraksi langsung dengan *tabel* database, karena *form* menyajikan tampilan yang lebih sederhana dan terstruktur. Selain itu, *form* juga dapat dilengkapi dengan validasi data sehingga kesalahan dapat diminimalkan.

4. *Report*

Report merupakan komponen yang berfungsi untuk menyajikan hasil akhir dari pengolahan database dalam format yang terstruktur dan rapi. Hasil tersebut dapat ditampilkan di layar komputer maupun dicetak dalam bentuk dokumen fisik. Data yang ditampilkan dalam *report* bersumber dari *tabel* atau *query* dengan format yang dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan, seperti laporan penjualan bulanan, laporan stok barang, atau rekap data karyawan. *Report* dalam *Microsoft Access* memiliki keunggulan karena dapat dimodifikasi tampilannya menggunakan fitur desain bawaan, sehingga laporan yang dihasilkan terlihat profesional dan mudah dibaca oleh pihak yang berkepentingan, termasuk pimpinan atau klien.

5. *Macro*

Macro merupakan rangkaian dari beberapa perintah dengan menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Access* yang dapat disimpan dan dijalankan secara otomatis hanya dengan satu klik. Contoh penggunaan *macro* antara lain untuk membuka sebuah *form* secara otomatis, mencetak *report*, atau menampilkan pesan peringatan. Berguna bagi pengguna yang ingin mengotomatisasikan pekerjaan yang mengotomatisasikan pekerjaan yang berulang-ulang tanpa harus menulis kode program yang kompleks.

6. *Module*

Module merupakan rangkaian dari beberapa program yang ditulis dengan menggunakan bahasa pemrograman VBA (*Visual Basic for Applications*). *Module* memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi karena pengguna dapat menulis logika pemrograman yang lebih kompleks dan terstruktur. *Module* biasanya digunakan oleh pengembangan aplikasi database untuk menciptakan fungsi-fungsi khusus yang tidak tersedia secara bawaan di *Microsoft Access*, seperti perhitungan matematika tertentu, integrasi dengan aplikasi lain, atau penanganan kesalahan (*error handling*) secara otomatis. Dengan adanya *module*, *Microsoft Access* dapat dikembangkan menjadi aplikasi database yang lebih canggih dan sesuai dengan kebutuhan spesifik penggunanya.

2.4.3 Kelebihan Microsoft Acces

Microsoft Access merupakan sebuah program aplikasi pengolahan data yang akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan zaman, aplikasi ini memiliki keunggulan menurut (Amira, 2023) diantaranya:

1. Mudah Digunakan

Aplikasi *Microsoft Access* mudah untuk digunakan dan tidak membingungkan dalam mengoperasikannya, tersedia fitur *Wizard* yang dapat memandu melalui langkah-langkah yang diinstruksikan.

2. Sistem Database Popular

Microsoft Access merupakan sistem database berbasis desktop yang

yang cukup populer di dunia, yang telah digunakan banyak di berbagai bidang pekerjaan.

3. Menghemat Biaya

Biaya penggunaan *Microsoft Access* lebih terjangkau dibandingkan sistem database lain yang memiliki tingkat pengelolaan data lebih kompleks namun fitur hampir serupa.

4. Mudah Diintegrasikan

Microsoft Access dapat digunakan dengan berbagai aplikasi berbasis Windows, sehingga dapat mempermudah dalam pengelolaan data antar program.

5. Import Data

Kemampuan *Microsoft Access* untuk mengimport data dari berbagai sumber menjadikan proses *entry* data lebih efisien.

6. Mendukung Query SQL

Microsoft Access mendukung penggunaan Query SQL sehingga mempermudah pengguna dalam mengelola, mencari, dan memproses data pada database secara lebih cepat.

2.5 Tinjauan Atas Model *Waterfall*

Menurut Butar-Butar et al (2024) metode *waterfall* adalah metode pengembangan perangkat lunak yang dilakukan secara berurutan, sistematis dan mudah dipahami., setiap tahap harus diselesaikan sebelum memasuki tahap berikutnya atau secara berurut. Menurut Syafiq (2024) model air terjun (*Waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier atau alur hidup klasik.

Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekunsial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian dan implementasi. Metode *waterfall* termasuk ke dalam metode *Software Development Life Cycle* (SDLC) yaitu model pengembangan sistem yang dilakukan secara sistematis dan berurutan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan sistem (Wahid, 2020).

2.6 Tinjauan Atas *Blackbox Testing*

Menurut Wahid (2020) metode *blackbox testing* merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pengujian perangkat lunak tanpa memerinci detail perangkat lunak. Dalam pengujian ini, hanya dilakukan pengecekan terhadap hasil keluaran berdasarkan nilai masukan yang diberikan, tanpa engetahui kode program yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Proses Black Box Testing dilakukan dengan mencoba program yang telah dibuat dan menguji setiap formulir dengan memasukkan data. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa program beroperasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh perusahaan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
	(Tahun)	Penelitian	Penelitian	
1.	Putri (2024)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Berbasis	Metode deskriptif kualitatif	Penelitian menghasilkan sistem yang dapat membantu

		Microsoft Access	dengan metode Software Development Life Cycle (SDLC)	pencatatan dan pencarian data barang, meskipun masih dapat dikembangkan lebih lanjut.
2.	Prasetyo dkk (2024)	Perancangan Aplikasi Sistem Penjualan Berbasis <i>Microsoft Access</i> Pada Distributor Mutiara Cosmetic	Metode pengembangan SDLC (<i>System Development Life Cycle</i>) waterfall	Penelitian menghasilkan sistem penjualan mencakup fitur input data barang, input stok barang, transaksi penjualan, laporan transaksi, laporan stok akhir, dan laporan penjualan.
3.	Almandita dkk (202)	Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi dan Pembelian dan Penjualan Menggunakan <i>Microsoft Access</i> 2021 pada CV Iphone by Sheila.	Metode pengembangan SDLC (<i>System Development Life Cycle</i>)	Penelitian menghasilkan sistem pembelian dan penjualan memuat fitur form input transaksi, pembelian, dan penjualan.
4.	Beauty indah purnama dkk (2023)	Implementasi SIA Dan Persediaan Pada PT Mantri Pandita Palembang	Wawancara dan pengumpulan data	Penelitian menghasilkan sistem mencakup fitur login, input data barang, transaksi penjualan,

		Menggunakan <i>Microsoft Access</i>	secara langsung	pembelian, laporan stok barang, laporan penjualan, dan laporan pembelian.
5.	Siti Nurannisa dkk (2023)	Analisis dan Metode Perancangan Aplikasi pengembangan Sistem SDLC Informasi Akuntansi (System Penjualan dan Development Pembelian Life Cycle) Menggunakan <i>Microsoft Access</i> 2019 (Studi Kasus Pada PD Makmur Bandung		Penelitian dapat membantu melakukan pencatatan barang, laporan penjualan, laporan pembelian, laporan produksi.
Sumber: Berbagai jenis penelitian (2026)				